

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia atau melalui rekaannya dengan bahasa sebagai medianya. Karya sastra diangkat dari pengalaman hidup, baik yang di alami oleh pengarang maupun orang lain. Oleh karena itu, sastra sarat dengan pengalaman pengarang yang bersumber dari realitas kehidupan baik yang secara langsung maupun tidak. Selain sarat dengan realitas kehidupan, sastra juga menghadirkan keindahan di dalamnya karena sastra merupakan sebuah karya seni. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren (1989: 3) bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni.

Karya sastra merupakan hasil cipta dan kreativitas seorang pengarang atau penyair yang bersumber dari pengalaman kehidupan manusia secara langsung dengan menggunakan bahasa yang menarik sebagai medianya. Menurut Tuloli (2002: 5) bahwa sastra itu ada karena penggunaan bahasa secara kreatif dalam rupa atau wujud yang indah, tidak semata-mata merujuk pada bentuknya, tetapi juga keindahan isinya yang berkaitan dengan emosi, imaji, kreasi dan ide. Oleh karena itu, tidak dapat dikatakan sebagai suatu karya sastra jika penggunaan bahasanya tidak menarik atau indah. Salah satu ragam karya sastra yang dikenal adalah novel.

Novel merupakan penceritaan tentang rangkaian peristiwa yang terjadi di suatu tempat dan dialami serta dilakukan oleh beberapa tokoh. Tak jarang juga novel sering menceritakan tentang kisah nyata dan juga fiksi yang sarat akan nasihat-nasihat yang dapat dipetik untuk menjalani hidup ini. Hal tersebut seperti pendapat Kramer (dalam Soedjarwo, 2004: 89) bahwa

novel atau novella menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena dari kejadian itu terlahir suatu konflik, suatu pertikaian yang mengubah mereka. Seperti yang diketahui novel seringkali mengambil cerita ataupun menjadi cerminan kehidupan sosial. Masalah-masalah yang terjadi pada manusia dalam proses kehidupan terjadi juga pada para tokoh dalam membawakan jalinan cerita yang telah dirangkai oleh pengarang. Tokoh biasanya dipakai dalam dua konteks.

#### Konteks

pertama, karakter yang merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter yang merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut (Sayuti, 2000:67). Hal serupa pula diungkapkan oleh Stanton (2007: 33) setiap tokoh diberikan gambaran fisik dan kejiwaan yang berbeda-beda sehingga cerita tersebut seperti nyata atau menjadi hidup.

#### Pengarang sering

menggambarkan psikologi tokoh sesuai dengan dimensi khayalan mereka dan dengan kebutuhan dari alur sebuah cerita. Setiap tokoh memiliki karakternya masing-masing sebagai ciri dari tokoh tersebut. Karakter tersebut mewakili sifat tokoh utama dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, seperti sabar, dan taat. Keseluruhan hal tersebut menggambarkan dua sikap yang dimiliki tokoh yang digambarkan seorang pengarang dalam ceritanya.

Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dipilih sebagai objek penelitian ini karena menceritakan tentang perjalanan atas sebuah pencarian. Pencarian cahaya Islam di Eropa yang kini sedang tertutup awan, saling curiga dan kesalahpahaman. Pengalaman yang makin memperkaya dimensi spiritual untuk lebih mengenal Islam dengan cara yang berbeda. Dunia Islam saat ini sudah mulai memalingkan muka dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin jauh dari akar yang membuatnya bersinar lebih dari 1000 tahun yang lalu. Kemudian, ketika ada negara yang melarang pemakaian jilbab, pembangunan minaret, atau

seorang yang mengolok-olok Islam dengan membuat video *fitnah*, dan kita hanya bisa teriak-teriak di depan kedutaan Negara mereka sambil membakar bendera.

Novel ini menggambarkan bahwa, pengarang mencoba merefleksikan dalam catatan perjalanan hidupnya selama berada di Eropa. Mencoba mengumpulkan kembali sisa kebesaran peradaban Islam yang kini terserak, dan justru menemukan jejak-jejak peninggalan tersebut selama menempuh perjalanan menjelajah Eropa. Novel ini diangkat dari kisah nyata. Perjalanan menjelajahi Eropa telah membuka mata pengarang bahwa Islam dulu pernah menjadi sumber cahaya terang benderang ketika Eropa diliputi abad kegelapan. Islam pernah bersinar sebagai peradaban paling maju di dunia, ketika dakwah bisa bersatu dengan pengetahuan dan kedamaian, bukan dengan teror atau kekerasan.

Pengarang menggambarkan tokoh dan penokohan serta keadaan psikologi para tokoh dengan beragam keadaan yang menjadi emosi, dasar dari setiap manusia. Penggambaran psikologi inilah yang dianggap menarik untuk diteliti agar bisa memberikan pelajaran kepada para pembaca. Hal-hal yang dianggap menarik sehingga dijadikan objek kajian dalam novel ini adalah tentang tokoh utama yang memiliki peran penting dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, perjalanan religius tokoh utama berdasarkan kejiwaan tokoh dalam menghadapi semua rintangan hidup selama berada di Eropa, serta mencoba menelusuri penyebaran Islam, bahwa Islam pernah menjamah Eropa, menyuburkannya menyebar benih-benih ilmu pengetahuan, dan menyanginya dengan kasih sayang dan semangat toleransi antarumat beragama.

Berdasarkan uraian di atas, novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, sangat penting diteliti untuk mendapatkan ilustrasi yang jelas

tentang perjalanan religius tokoh utama dan tokoh tambahan yang ditampilkan oleh pengarang. Untuk itu, judul penelitian ini diformulasikan sebagai berikut: *Perjalanan Religius Tokoh Utama dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Hanum Almahendra.*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran tokoh dan penokohan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?
- 2) Bagaimana perjalanan religius tokoh dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dilihat dari segi psikologi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan gambaran tokoh dan penokohan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
- 2) Mendeskripsikan perjalanan religius tokoh dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dilihat dari segi psikologi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- 1) Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu bentuk aplikasi dari teori-teori kesusastraan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dalam meningkatkan daya apresiasi terhadap suatu karya sastra khususnya dalam novel yang berjudul *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

## 2) Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pembaca tentang perjalanan religius yang terdapat dalam sebuah karya sastra khususnya pada novel. Melalui penelitian ini dapat memudahkan pembaca dalam menggambarkan psikologi tokoh utama dan perjalanan religius dalam novel *99 Cahaya di langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, serta dapat menjadi bahan acuan atau bahan bandingan bagi peneliti lainnya dalam mengkaji sebuah karya sastra, khususnya novel dengan fokus pengkajian mengenai psikologi tokoh utama dan perjalanan religius.

## 3) Manfaat Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pembelajaran tentang karya sastra khususnya kajian yang berhubungan dengan psikologi sastra. Hal ini dapat dijadikan bahan bandingan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memiliki kajian relevan dengan penelitian ini.

## **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi isitilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Berdasarkan judul *Perjalanan Religius Tokoh Utama dalam novel 99 Cahaya di*

*Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, maka istilah-istilah dalam penelitian ini terdiri atas perjalanan religius, tokoh utama, dan novel *99 Cahaya di Langit Eropa*. Definisi operasional diperlukan untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah tersebut.

- 1) Perjalanan religius dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa tokoh utama Hanum mengikuti suaminya ke Wina, Eropa untuk menemani meneruskan studi doctor suaminya tersebut. Sembari mengisi waktu kekosongannya Hanum menghabiskan waktunya berkeliling kota Eropa ditemani oleh Fatma seorang wanita asli Turki yang tinggal di Eropa, tidak pernah disangka bahwa di Eropa kota yang terkenal dengan mayoritas non-Muslimnya itu menyimpan sebuah rahasia besar. Sebelum secanggih saat ini Islam ternyata pernah tersebar luas merambah ke seluruh daratan Eropa. Begitu banyak peninggalan dan jejak Islam di Eropa, di bukukan dalam perjalanan religius yang membuat Hanum semakin jatuh cinta kepada keyakinannya.
- 2) Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam novel yang bersangkutan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian dan konflik (Nurgiyantoro, 2009: 176-177). Tokoh Hanum memiliki sifat baik hati dan suka menolong sesama, tokoh Fatma memiliki sifat taat pada agama, santun, dan ramah. Sedangkan tokoh Marion memiliki sifat baik hati, santun, senang berbagi ilmu pengetahuan, ramah, suka membantu sesama, dan senang berbagi ilmu agama. Ketiga tokoh ini memiliki kejiwaan yang berbeda-beda yang dapat dilihat dari segi *id*, *ego*, dan *superego*.
- 3) Novel adalah cerita tentang kehidupan tokoh-tokoh tertentu dengan perwatakan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita yang secara bersama-sama membentuk suatu cerita

yang lebih panjang dibandingkan dengan prosa fiksi lainnya, yang dalam keseluruhan cerita yang lebih panjang dibandingkan dengan prosa fiksi lainnya, yang dalam keseluruhan cerita tersebut terdapat kehidupan tokoh yang berhubungan dengan kepribadiannya (Aminuddin, 2010: 66; Nurgiyantoro, 2009: 11; dan Ratna, 2010: 343).